

PELATIHAN *FIRST AID* GEMPA DI SMA ISLAM AL-IKHWAN KECAMATAN KAYANGAN KLU LOMBOK UTARA TAHUN 2019

Putri Wulandini*¹, Roni Saputra², Ainil Fitri³, Lora Marlita⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Abdurrah
*E-mail: putri.wulandini@univrab.ac.id

Abstract

First aid and treatment for earthquake victims, First Aid where before getting help from doctors / paramedics. First aid is not a perfect treatment or treatment, but it involves temporary help done by a P3K officer (medical officer or layperson) who first sees the victim, which in this case is the young generation in Lombok. First aid actions carried out correctly will reduce disability or save and save victims from, but if first aid actions are done improperly, it can even worsen the result of an accident and even kill the victim. The purpose of this community service is to prepare a generation of teenagers who have the knowledge and skills in reporting emergency emergencies that may occur in schools and in the immediate vicinity of the earthquake. This community service is carried out at the Al-Ikhwon Sesait Islamic High School, Kayangan Klu Subdistrict, North Lombok 2019. The Community Service Method is carried out in the form of training with pre-test methods, material exposure, and then demonstrated, therefore students who use craft one by one, end with a post test. The students are 100% able to practice how to provide first aid in an accident and help stop the cardiac arrest.

Keywords --- *First Aid For Accidents, Lombok Earthquake, BHD*

Abstrak

Pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban gempa yakni P3K (First Aid) dimana sebelum mendapat pertolongan yang seharusnya dari dokter/ paramedis. Pertolongan pertama bukan merupakan pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban, dimana dalam hal ini adalah generasi muda yang ada di Lombok [1]. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak benar malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan membunuh korban [2]. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mempersiapkan generasi remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus kegawat daruratan yang mungkin terjadi di sekolah dan di lingkungan sekitarnya pasca gempa. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Islam Al-Ikhwon Sesait Kecamatan Kayangan Klu, Lombok Utara 2019. Metode Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode pre test, pemaparan materi, kemudian didemostrasi, setelah itu siswa diminta satu persatu mencobakan, diakhiri dengan post test. Para Siswa-siswi 100% mampu mampraktekkan bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan bantuan henti nafas henti jantung.

Kata Kunci --- *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Gempa Lombok, BHD*

1. PENDAHULUAN

Pada bulan Juli tahun 2018 lalu terjadi gempa darat berkekuatan 6,4 Mw yang terjadi di Pulau Lombok, Indonesia. Kejadian gempa ini berlangsung pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 06.47 WITA. Gempa darat yang terjadi saat itu berada pada 47 km timur laut Kota Mataram, Nusa

Tenggara Barat, dimana kedalaman gempa tercatat 24 km [3]. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi karena pergerakan lempengan bumi atau pelepasan energi tiba – tiba [4]. Hal inilah yang terjadi di Lombok dan menyebabkan berjatuhnya korban jiwa maupun harta benda.

Kerugian akibat bencana gempa bumi ini memerlukan upaya perbaikan yang besar dari pemerintah setempat. Bukan hanya itu, pengkajian kebutuhan pasca bencana, pengkajian dan pemetaan geologis guna merencanakan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana, serta penguatan fungsi pendampingan dengan mendorong peran lembaga pemerintah dan masyarakat sekitar juga diperlukan demi terwujudnya pemulihan pasca gempa terutama jika mengingat bahwa Lombok merupakan salah satu daerah pariwisata yang begitu banyak peminatnya [5].

Tahun 2013 berdasarkan data yang dikemukakan oleh Ikatan Dokter Indonesia, sebanyak 29% penduduk dunia terdiri dari remaja dan 80 % nya berada di negara berkembang. Berdasarkan ketentuan WHO yang dikatakan remaja adalah seseorang yang berada pada usia 10 – 19 tahun. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014 remaja adalah seseorang yang berusia 10 – 18 tahun [6].

First Aid merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan maupun bencana [7]. Pertolongan pertama ini diberikan sebelum datang dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Pertolongan pertama pada kecelakaan ini bukan pertolongan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K yang merupakan petugas medic ataupun orang awam, dimana dalam hal ini adalah generasi muda yang ada di Lombok [1]. Pada saat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau gempa, tindakan yang dilakukan dengan tepat dapat mengurangi rasa sakit yang dialami korban serta dapat menghindari kecacatan dan menyelamatkan korban dari kematian [8].

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa/i paham dan mampu mengaplikasikan teori maupun tindakan yang sudah di ajarkan dan di praktekkan saat pelatihan jika menghadapi keadaan gawat darurat di sekolah dan di lingkungan terdekatnya. Serta mampu memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung guna mengurangi efek cedera, cacat, serta kematian saat terjadi gempa berulang.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Keca,atan Kayangan Klu, Lombok Utara pada tanggal 2 September 2019. Pengabdian diberikan dalam bentuk pelatihan dengan tema Pertolongan Pertama Pada Korban Gempa Berulang. Sebelum materi pelatihan diberikan maka dilakukan *pre test*. *Pre test* ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/I peserta pelatihan tentang pertolongan pertama pada bencana. Setelah diberikan *pre test* maka pelatihan dimulai dengan metode pemaparan materi : pertolongan pertama pada kecelakaan serta penanganan henti nafas dan henti jantung, dilanjutkan dengan diskusi, demonstrasi, dan role play. Role play ini dilakukan untuk menambah pemahaman siswa/I saat melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban bencana, siswa/I diminta mencobakan tindakan satu persatu. Setelah serangkaian proses pelatihan dilakukan maka sebelum ditutup siswa/I diberi *post test* tertulis. Siswa/I diberi beberapa pertanyaan terkait tema pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa/I setelah mendapat materi dari pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Gempa di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kec. Kayangan Klu, Lombok Utara 2019. Dimana dengan rincian kegiatan:

Pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Gempa di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kec. Kayangan Klu, Lombok Utara 2019 diawali dengan pemberian

materi, kemudian diberikan demonstrasi. Setelah itu, peserta diminta mencobakan satu persatu teknik pertolongan pertama.



Gambar 1. Transportasi dan Evakuasi

Gambar diatas terlihat, kelompok peserta mencobakan melakukan transportasi dan evakuasi pada saat terjadinya gempa. Disini di contohkan, apabila menemukan korban gempa, maka korban tersebut harus dipindahkan terlebih dahulu aman. (Aman Penolong, Aman Yang ditolong serta Aman Lingkungan).



Gambar 2. Bantuan Henti Nafas dan Henti Jantung

Gambar diatas dimana peserta diberikan simulasi bagaimana cara memberikan bantuan nafas dan jantung. Jika mendapatkan korban henti nafas dan henti jantung.

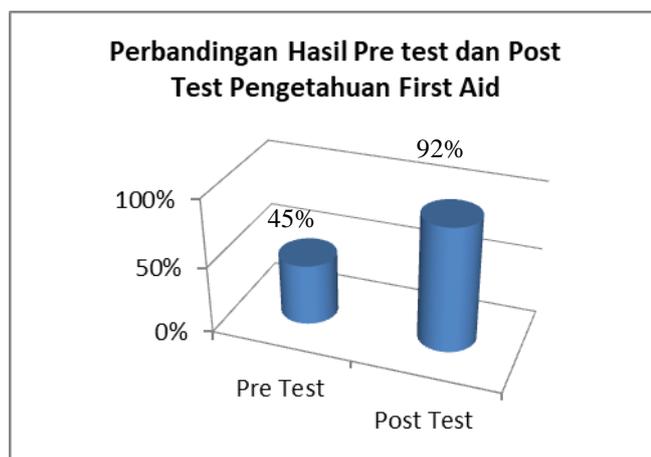
Pembahasan

Rata – Rata masyarakat Lombok merupakan berprofesi sebagai petani dan nelayan. Letak geografis Lombok yakni di lempengan patahan bumi. Sehingga sampai saat ini gempa bumi terkadang masih dirasakan oleh masyarakat sekitar. Demografi Penduduk di Lombok berjumlah kurang lebih 2.722.123 jiwa. Dengan jumlah penduduk dan geografis Lombok maka sangat diperlukan keahlian memberikan pertolongan pertama pada korban gempa. Semua departemen/ kementerian terkait, dapat memasukkan program pendidikan pertolongan pertama pada korban gempa bagi generasi muda di sekolah - sekolah.

Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Pemberian Bantuan Henti Nafas Henti Jantung ketika dialami oleh seseorang saat terjadinya gempa ataupun kecelakaan dan bencana lainnya, dimaksudkan agar korban dapat segera ditolong bahkan dipulihkan [9]. P3K inilah yang harus dikuasai oleh orang siswa/i SMA, karena jika kecelakaan atau bencana itu terjadi disekolah maka siswa/i bisa dilakukan memberikan pertolongan sebelum korban sampai kerumah sakit. Hal ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas PPPK (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuan P3K adalah untuk

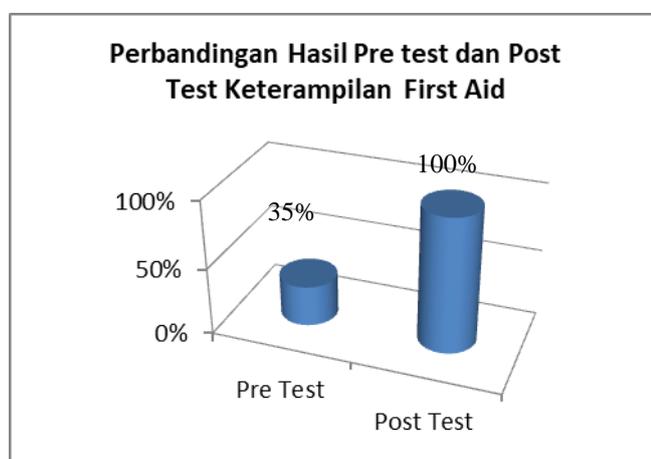
menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut [10].

Ada beberapa prinsip atau pokok tindakan yang harus ditanamkan pada jiwa seseorang yang akan melakukan P3K apabila menghadapi kecelakaan atau bencana yaitu : jangan panik, amati dan kumpulkan keterangan kejadian, perhatikan pernapasan korban dan berikan pertolongan bila perlu, hentikan pendarahan bila ada, tenangkan korban dan hindarkan shock, pertolongan dilakukan di tempat kejadian dan tidak tergesa-gesa memindahkan korban [11].



Grafik.1 Grafik perbandingan Pengetahuan

Sebelum materi pelatihan dipaparkan, siswa/i diberikan *pre test* yang tujuannya untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan siswa/i tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan bantuan henti nafas henti jantung. Hasil *post test* didapatkan bahwa 92% siswa/i yang mengikuti pelatihan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan.



Grafik.2 Grafik perbandingan Keterampilan

Dari hasil *pre test* ternyata rata – rata siswa/i memiliki pengetahuan yang rendah tentang topik atau tema pelatihan yang akan sampaikan. Setelah diberikan pelatihan berupa pemaparan materi, demonstrasi dan role play, dilakukan *post test*. Dimana 100% siswa/i berhasil mempraktekkan *Firsd Aid* dan bantuan henti nafas henti jantung sesuai dengan materi yang telah didemonstrasikan. Adapun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pengabdian ini adalah sulitnya mencapai lokasi pengabdian karena masih dalam suasana bencana. Ada beberapa siswa/I yang masih mengungkapkan ketidaksanggupannya melakukan pertolongan pertama saat terjadi gempa pada orang disekitarnya, sehingga butuh waktu meyakinkan siswa/I bahwa mereka mampu menolong orang sekitar mereka jika mereka paham dan bisa melakukan tindakan seperti yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan korban gempa ini dilakukan pada tanggal 2 September 2019. Pelatihan ini dilakukan di SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kecamatan Kayangan Klu, Lombok Utara 2019. Hasil pelatihan ini didapatkan bahwa 92% siswa/i yang mengikuti pelatihan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, dan 100% siswa/i berhasil mempraktekkan P3K dan bantuan henti nafas henti jantung sesuai dengan materi yang telah didemonstrasikan.

5. SARAN

Diharapkan petugas puskesmas dan pemerintah yang bergerak dibidang kesehatan lebih menggalakkan sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan untuk semua masyarakat mengingat seringnya terjadi gempa susulan dan bencana lainnya terutama di daerah Lombok dan sekitarnya. Diharapkan juga sosialisasi ini diberikan bukan hanya pada petugas kesehatan tapi juga pada seluruh masyarakat disegala lini. Tidak boleh dilupakan juga anak – anak dan remaja diharapkan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam P3K ini. Sehingga apabila bencana gempa ataupun kecelakaan terjadi dilingkungan sekolah maka siswa/I bisa menjadi petugas pertama yang bisa memberikan pertolongan pertama pada korban.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Sekolah SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kecamatan Kayangan Klu, Lombok Utara 2019. Ketua LPPM Universitas Abdurrahman bapak dr. May Valzon, M.Sc, serta Teman-teman Program Studi DIII Keperawatan Universitas Abdurrahman serta siswa/I SMA Islam Al-Ikhwan Sesait Kec. Kayangan Klu, Lombok Utara 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Wulandini, “Simulasi Bantuan Henti Nafas Henti Jantung Guna Pencegahan Kematian Mendadak Bagi Siswi di Ponpes Babusalam,” *Dinamisia*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [2] N. Yulianingsih, *Self Help Emergency*. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2017.
- [3] Wikipedia, “Gempa Bumi Lombok Juli 2018,” 2018.
- [4] Sunarjo dkk, *Gempa Bumi Edisi Populer*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2012.
- [5] Kominfo, “Langkah Teknis Percepatan Penanganan Bencana Gempa Bumi Lombok,” 2018.
- [6] BKKBN, “Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun): Ada Apa Dengan Remaja,” *Policy Br. Puslitbang Kependudukan-BKKBN*, 2015.
- [7] A. Yunisa, *P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)*. Jakarta: Victory Inti Cipta, 2017.
- [8] Amin, *Prinsip dan Tujuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. 2013.
- [9] S. Margareta, *Buku Cerdas P3K: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2012.
- [10] A. Murwani, *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya, 2008.
- [11] M. R. Kusuma, “Pemahaman Penanganan Dan Pemberian Pertolongan Pertama Dalam Cedera Olahraga Pada Anggota Pmr Smp Negeri 20 Jakarta,” *Progr. Stud. Ilmu Keolahragaan, Fak. Ilmu Keolahragaan Univ. Negeri Jakarta, Kampus B, Jakarta. Abstr.*, pp. 8–17, 2016.